

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu karya dari hasil kreasi, ide dan gagasan (Tarigan,1984). Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut, enak dibaca, dan dipahami orang lain (Rully,2010). Menulis sebuah karangan tidak terlepas dari kaidah tata bahasa yang berlaku. Kaidah tata bahasa harus diperhatikan pada saat siswa membuat suatu karangan agar terhindar dari kesalahan penulisan.

Pada pembuatan karya tulis mahasiswa tidak lepas dari kesalahan umum pada penggunaan bahasa. Hal ini disebabkan karena adanya pertumbuhan dan perkembangan bahasa yang tidak terlepas dari para pemakai bahasa, maka secara langsung bahasa terus diproduksi atau dihasilkan. Mahasiswa masih berpedoman pada bahasa mereka sehari-hari yang tidak resmi. Hal yang mereka anggap benar namun ternyata salah dalam pedoman Bahasa Indonesia atau tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Adanya bahasa asing ataupun bahasa daerah dapat berkontribusi dalam kekayaan bahasa Indonesia serta latar belakang penutur, baik latar belakang sosial, pendidikan, dan sebagainya akan berpengaruh pada penggunaan linguistik pada karya tulis, sehingga dengan adanya beberapa indikator tersebut akan menimbulkan adanya gejala linguistik atau gejala bahasa pada hasil karya tulis mahasiswa.

Gejala bahasa merupakan peristiwa yang berhubungan dengan bentukan kata atau kalimat dengan segala macam proses pembentukannya (Badudu,1982:47). Ada beberapa macam gejala bahasa diantaranya adalah gejala kontaminasi, gejala pleonasme dan gejala hiperkorek. Kontaminasi merupakan salah satu gejala bahasa yang mana dalam bahasa Indonesia terlihat rancu atau kacau sehingga dapat merusak bahasa itu sendiri. Pleonasme atau kemubaziran adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penggunaan kata yang berlebihan dalam pemakaian atau penggunaan kata yang tidak diperlukan (Markhamah & Sabardila, 2011:153). Menurut Muslich (2008:104) gejala hiperkorek merupakan proses pembentukan bentuk yang sudah betul lalu malah menjadi salah. Salah satunya hasil karya tulis yang sering mengalami gejala bahasa yaitu cerpen.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang sering dibuat atau dibaca oleh mahasiswa. Cerpen tidak terlepas dari diksi atau pilihan kata. Setiap penulis memiliki gaya masing-masing dalam memilih kata untuk karyanya. Namun, penggunaan pilihan kata tidak hanya mengutamakan ketepatan kaidah bahasa Indonesia, tetapi juga harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan di mana bahasa itu digunakan. Biasanya penulis memilih kata yang berkaitan erat dengan lingkungannya. Salah satu hasil karya tulis mahasiswa berupa kumpulan Cerpen yang berjudul "*The Story Of Karesidenan Besuki*" karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember yang sengaja ditulis sebagai bentuk apresiasi mahasiswa. Bahasa dalam cerpen merupakan bahasa yang bebas penulisannya, namun adanya kebebasan dalam menulis ini menimbulkan adanya gejala bahasa yang menyebabkan makna dari kata atau

kalimat yang ditulis memiliki makna ganda atau tidak dapat dipahami maksudnya oleh pembaca.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan identifikasi adanya gejala bahasa pada hasil karya tulis mahasiswa berupa kumpulan Cerpen yang berjudul "*The Story Of Karesidenan Besuki*" karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Univeristas Muhammadiyah Jember untuk mengetahui apakah pada kumpulan cerpen tersebut masih timbul adanya gejala bahasa baik dalam bentuk gejala kontaminasi, gejala pleonasmе dan gejala hiperkorek. Analisis mengenai gejala bahasa ini penting dilakukan karena pembelajaran mengenai Bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi, dan mahasiwa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Univeristas Muhammadiyah Jember akan menjadi pengajar khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa terhindar dari kesalahan penulisan karya tulis, mampu melakukan perbaikan dalam penggunaan bahasa, meningkatkan kemampuan berbahasa yang lebih baik, sebagai bahan evaluasi agar pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud gejala lingiustik kontaminasi pada kumpulan Cerpen "*The Story Of Karesidenan Besuki*" karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember?

2. Bagaimana wujud gejala lingiustik pleonasme pada kumpulan Cerpen “*The Story Of Karesidenan Besuki*” karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Bagaimana wujud gejala lingiustik hiperkorek pada kumpulan Cerpen “*The Story Of Karesidenan Besuki*” karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui wujud gejala lingiustik kontaminasi pada kumpulan Cerpen “*The Story Of Karesidenan Besuki*” karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Mengetahui wujud gejala lingiustik pleonasme pada kumpulan Cerpen “*The Story Of Karesidenan Besuki*” karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Mengetahui wujud gejala lingiustik hiperkorek pada kumpulan Cerpen “*The Story Of Karesidenan Besuki*” karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang berbagai gejala linguistik terutama gejala yang sering timbul dalam karya tulis khususnya cerpen, sehingga dengan informasi adanya gejala linguistik dapat menjadi wawasan baru bagi mahasiswa dalam menulis karya tulis agar tidak lagi timbul gejala linguistik dalam karya tulis..

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat:

a. Bagi mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan evaluasi dalam penulisan karya tulis khususnya cerpen agar tidak terjadi gejala linguistik sehingga karya tulis yang dihasilkan sepenuhnya dapat dipahami oleh pembaca serta sebagai pembelajaran terutama bagi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang nantinya setelah lulus akan menjadi tenaga pendidik terutama dalam bidang Bahasa Indonesia.

b. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat menjadi media dalam mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta menambah wawasan baru tentang gejala linguistik.

c. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian bagi peneliti lain yaitu membantu para peneliti yang lain sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

1. Gejala bahasa adalah perubahan suatu bentuk bahasa berupa hilang dan bertambahnya suatu kaidah bahasa dalam tataran linguistik.
2. Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang ceritanya pendek dan cenderung padat dan langsung pada tujuannya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2014.
- b. Objek penelitian ini adalah kumpulan Cerpen "*The Story Of Karesidenan Besuki*" karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2014.
- c. Tempat penelitian di tempat tinggal peneliti yaitu di jalan Slamet Riyadi, Patrang-Jember.
- d. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April tahun 2018.
- e. Gejala linguistik yang dianalisa adalah gejala linguistik kontaminasi, pleonasme, hiperkorek pada kumpulan Cerpen "*The Story Of Karesidenan Besuki*" karangan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas

Muhammadiyah Jember angkatan 2014. Gejala linguistik yang dianalisa hanya fokus pada gejala kontaminasi, pleonasme dan hiperkorek karena dari beberapa penelitian terdahulu oleh Yuwono pada tahun 2012, Soleha pada tahun 2014, dan Patintingan pada tahun 2017, gejala linguistik yang sering muncul dalam karya tulis yaitu gejala kontaminasi, pleonasme dan hiperkorek.

